

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

“Rancangan Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Konsep Biofilik di Kota Tangerang Selatan”

Rancangan : Sesuatu yang sudah dirancang; hasil merancang; rencana; program; desain.

(sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rancangan>)

Perpustakaan : Perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik yang mengumpulkan dan menyelenggarakan buku-buku menurut sistem atau kebutuhan pengguna tertentu.

(Lasa, 2007:12).

(sumber: Pengertian, Jenis dan Tujuan Perpustakaan. (2022).

Perpustakaan umum : Perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas menjadi sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan status sosial-ekonomi, umur, agama, ras, suku, dan jenis kelamin.

(sumber: Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan.2022

<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/3>)

Pendekatan : Proses, cara, perbuatan mendekati (hendak bersahabat, berdamai dan lainnya) : usaha dalam rangka aktifitas penelitian guna melaksanakan hubungan dengan orang

yang diteliti, metode guna memenuhi pengertian terkait permasalahan penelitian; ancangan.

(sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendekatan>)

Konsep : Rancangan atau buram surat dan lainnya ; pengertian atau ide yang diabstrakan dari peristiwa konkret : gambaran mental dari proses, objek, apapun yang berada di luar bahasa, yang dipergunakan oleh akal budi guna mengetahui hal-hal lainnya.

(sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konsep>)

Biofilik : Prinsip desain yang memberikan kesempatan bagi manusia untuk hidup eserta dapat bekerja pada tempat yang sehat dan dapat memberi kehidupan yang sejahtera yakni meenggabungkan konsep desain dengan alam.

(Browning, 2014).

Kota Tangerang Selatan : Sebuah Kota yang berada di Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini berada 90 km sebelah tenggara Serang dan 30 km sebelah barat Jakarta.

(sumber: Peta kota Tangerang Selatan.2022.

<https://kabartangsel.com/direktori-tangsel/peta-kota->

Dengan demikian yang dimaksud pada judul “**Rancangan Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Konsep Biofilik di Kota Tangerang Selatan**” adalah bangunan fisik yang mengumpulkan buku-buku, diperuntukan bagi masyarakat luas tanpa membedakan umur, status sosial- ekonomi, agama, ras, suku, dna jenis kelamin dengan menyajikan konsep biofilik di sebuah kota yang ada di provinsi banten yaitu Tangerang Selatan.

1.2 Latar Belakang

Lasa (2007 : 12) mengemukakan bahwasanya perpustakaan ialah sekumpulan ataupun bangunan fisik yang berfungsi menjadi tempat buku disusun dan dikumpulkan berdasarkan keperluan pengguna atau sistem tertentu. Selain itu, Sutarno NS (2006:11) menjelaskan bahwasanya perpustakaan juga mencakup sebuah ruangan, bagian dari suatu bangunan atau gedung tersendiri yang berisi kumpulan buku-buku, yang ditata sedemikian rupa, agar mudah ditemukan dan digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan oleh pembaca. Pasal 1 Bab 1 “UU Perpustakaan” menetapkan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun dan mencatat pengetahuan cetak, serta mengelolanya secara khusus melalui berbagai metode interaksi pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan intelektual penggunanya. Untuk mewujudkan visi perpustakaan mewujudkan masyarakat yang cerdas, keberadaan perpustakaan harus dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat semaksimal mungkin. Bisa disimpulkan bahwasanya perpustakaan merupakan suatu bangunan yang berisi buku-buku yang disusun secara khusus untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.

Kota Tangerang Selatan mempunyai motto “Cerdas, Modern dan Religius”, sifat-sifat mulia yang menjadi harapan dan tantangan bagi seluruh pihak. Harapan masa depan yang cerah mutlak memerlukan konsep yang baik, terdiri dari tahapan-tahapan yang terukur, paling tidak merujuk pada konsep kehidupan yang ingin diwujudkan : cerdas-modern-religius. Masa depan yang cerah dalam konteks “Cerdas” melibatkan dunia pendidikan dengan seluruh aspek keterkaitannya : infrastruktur fisik (perpustakaan, bangunan sekolah, laboratorium dan sejenisnya), perangkat lunak, desain konten program, prosedur dan sistem administrasi, serta kesejahteraan tenaga pendidikan dan stafnya, termasuk standar mutu peserta didik. Masa depan cerah dalam konteks “Modern” yang melibatkan banyak elemen kehidupan yang saling bergantung, tidak bisa disangkal bahwa pendidikan terstruktur formal mendominasi dalam membentuk perilaku manusia. Masa depan yang cerah dalam konteks “Religius” adalah puncak kesempurnaan hidup, hampir bisa dipastikan ketika mayoritas masyarakat penduduk atau sekelompok orang

suatu daerah telah mencapai taraf kehidupan melalui peradaban dan modern, maka masyarakat tersebut bisa dianggap telah masuk pada tahapan religius.

Pendidikan di Kota Tangerang Selatan berkembang cukup baik. Perkembangan tersebut bisa dilihat dari banyak sekolah baik swasta ataupun negeri yang cukup bagus serta perguruan tinggi baik swasta ataupun negeri. Diamati dari website Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan, paling tidak ada kurang lebih : 735 SD, SMP dan SLB; 65 SMK; 64 SMA; 2 PTN; 2 PTK; dan PTS 19. Menurut Farchan (2016), berdasarkan data komposisi Penduduk Kota Tangerang Selatan menurut tingkat pendidikan tahun 2008, penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA paling tinggi yakni 29,08 %. Selanjutnya, SD 5,23% ; Sarjana 8,69 % ; TK 10,59 % ; Sarjana Muda 20,97 % ; SLTP 25,43 %; Droup Out 0,00 % ; dan Buta Huruf 0,00 %. Dengan banyaknya jumlah institusi pendidikan ini maka jumlah pelajar di Kota Tangerang Selatan juga terbilang banyak. Banyaknya jumlah pelajar tersebut menjadikan kebutuhan akan buku sebagai bahan rujukan aktivitas pembelajaran sangat penting. Para pelajar baik di tingkatan perguruan tinggi ataupun sekolah memerlukan buku sebagai penunjang aktivitas pembelajaran.

Memahami manfaat dan fungsi perpustakaan dalam mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan, menciptakan keyakinan akan keberadaan perpustakaan di masa yang akan datang. Keberadaan manusia untuk terus menemukan dan mengeksplorasi berbagai hal untuk melayani kebutuhan, akan menjadi dasar untuk menciptakan keabadian perpustakaan di masa saat ini dan di masa mendatang. Perpustakaan di masa depan bukan lagi sekedar tempat peminjaman serta mengembalikan buku. Perpustakaan merupakan tempat yang sering dikunjungi masyarakat guna bersosialisasi. Interaksi sosial yang dicakup yaitu pengembangan kreatifitas, pertemuan komunitas, workshop, dan diskusi. Perpustakaan masa depan lebih mementingkan ruangan yang nyaman serta memfasilitasi beragam aktivitas masyarakat. Konsep yang dikembangkan yaitu mendekatkan perpustakaan dengan masyarakat dengan cara menyediakan fasilitas tempat serta beragam sumber daya guna memfasilitasi aktivitas masyarakat. (sumber: <https://sudinpusarjakpus.jakarta.go.id/?p=2636>, diakses 2022)

Permasalahan yang terjadi pada perpustakaan yaitu salah satunya bangunan terkesan kaku yang menjadikan pengunjung kurang minat datang ke

perpustakaan. Perpustakaan yang seperti ini yang menjadikan pengunjung mudah bosan dan jenuh ketika berada dalam bangunan tersebut.

Sebuah perpustakaan harus mampu memperhatikan aspek kebutuhan fisik dan psikologis. Hal ini karena pengguna ketika berada di dalam bangunan perpustakaan diharuskan mempunyai rasa kenyamanan agar pengguna bisa berkonsentrasi dan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Penting untuk menjaga pengguna agar merasa nyaman secara fisik dan psikologis di perpustakaan. Oleh karena itu pendekatan arsitektur biofilik merupakan solusi desain perpustakaan yang memungkinkan pengguna untuk menghilangkan kebosanan dan merasakan suasana yang dekat dengan alam tepat di tengah-tengah Kawasan perkotaan yang padat dengan bangunan penduduk. Suasana yang tercipta dengan pendekatan ini akan membuat pengunjung perpustakaan tetap tenang secara fisik dan psikis, sehingga bisa melepaskan kejenuhan dan meningkatkan tingkat produktivitas saat melakukan kegiatan perpustakaan.

Menurut Browning (2014), biofilik merupakan prinsip desain yang memberikan kesempatan bagi manusia untuk hidup dan bisa bekerja di tempat yang sehat serta bisa memberi kehidupan yang sejahtera yakni menggabungkan konsep desain dengan alam. Konsep ini memiliki tujuan guna menciptakan suatu tempat yang baik bagi manusia, supaya manusia bisa meningkatkan kreatifitas, mengurangi stress, meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan kebugaran dan kesehatan dengan menyelaraskan hubungan antara lingkungan, manusia, dan alam. Konsep biofilik juga bisa menjadi terobosan baru di Kota Tangerang Selatan, sebagai konsep yang ramah lingkungan, yang bisa meningkatkan kesadaran masyarakat agar bersama-sama menjaga lingkungan dan alam. Maka, dalam perancangan perpustakaan umum dengan pendekatan konsep biofilik di Kota Tangerang Selatan bisa menjadi fasilitas pendidikan yang menarik peminat untuk berkunjung atau menikmati fasilitas yang ada tanpa merasakan kebosanan dan memberikan kenyamanan.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut rumusan permasalahan yang akan dikaji yaitu meliputi :

1. Bagaimana pengunjung bisa berinteraksi antara manusia dengan alam di perpustakaan umum?
2. Bagaimana merancang bangunan perpustakaan umum dengan pendekatan konsep biofilik di kota Tangerang selatan?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Dari rumusan permasalahan yang ada, tujuan dan sasaran dari kajian ini, meliputi :

1.4.1 Tujuan

1. Merancang bangunan dengan memenuhi persyaratan bangunan serta memenuhi fasilitas yang dibutuhkan pengguna pada zaman sekarang.
2. Merancang bangunan perpustakaan umum dengan pendekatan konsep biofilik menjadi suatu tujuan untuk memberikan kenyamanan terhadap pengguna.

1.4.2 Sasaran

1. Menetapkan lokasi yang baik untuk di bangunnya gedung perpustakaan umum dari segi pencapaian, banyaknya penduduk, dan kemudahan untuk dilalui kendaraan umum.
2. Menerapkan pendekatan konsep biofilik dengan memenuhi kriteria.
3. Menarik pengguna mengunjungi bangunan perpustakaan umum.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada karya tulis yaitu meliputi :

1. Penerapan konsep biofilik pada perpustakaan umum di Kota Tangerang Selatan.

2. Merencanakan lingkungan yang sehat.

1.6 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin dihasilkan dari perancangan ini yaitu :

1. Merancang bangunan perpustakaan umum dengan penerapan biofilik menjadi salah satu cara agar pengguna merasakan kenyamanan karena menikmati suasana yang menyatu dengan alam.
2. Merancang bangunan perpustakaan umum dengan memperhatikan lingkungan yang sehat dan menarik pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan umum.

1.7 Metodologi

Metodologi yang akan digunakan kualitatif, deskriptif, komparatif serta sintesis yaitu :

- Secara kualitatif : Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.
- Secara deskriptif : Menggambarkan atau menjelaskan secara verbal apa yang tidak tampak berdasarkan data.
- Secara komparatif : Membandingkan perbedaan dan persamaan terhadap fakta dan sikap objek yang diteliti berdasarkan teori ataupun standar terkait.
- Secara sintesis : Sebagai ide, gagasan, atau pendapat baru yang diberikan oleh penulis guna menyelesaikan permasalahan yang ditemui.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ada dalam kajian ini antara lain :

- Bab I Pendahuluan

Bab ini terkait pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, manfaat, metodologi, sistematika penulisan, serta kerangka berpikir.

- Bab II Kajian Pustaka

Bab ini terkait perpustakaan umum, standar perpustakaan umum dan konsep biofilik.

- Bab III Studi Preseden

Pada bab ini menguraikan terkait temuan penulis tentang studi preseden pada bangunan yang mempunyai aktivitas dan fungsi sejenis dengan topik bangunan terpilih.

- Bab IV Analisis

Pada bab ini adalah bab yang berisi analisis dari data-data yang telah diperoleh, guna memperoleh hasil temuan-temuan yang selanjutnya akan dipergunakan dalam tahapan perencanaan dan perancangan.

- Bab V Konsep Perancangan

Pada bab ini adalah bab yang berisikan penjelasan secara rinci terkait strategi dan konsep yang selanjutnya akan dipergunakan dalam tahapan perancangan desain.

1.9 Kerangka Berpikir

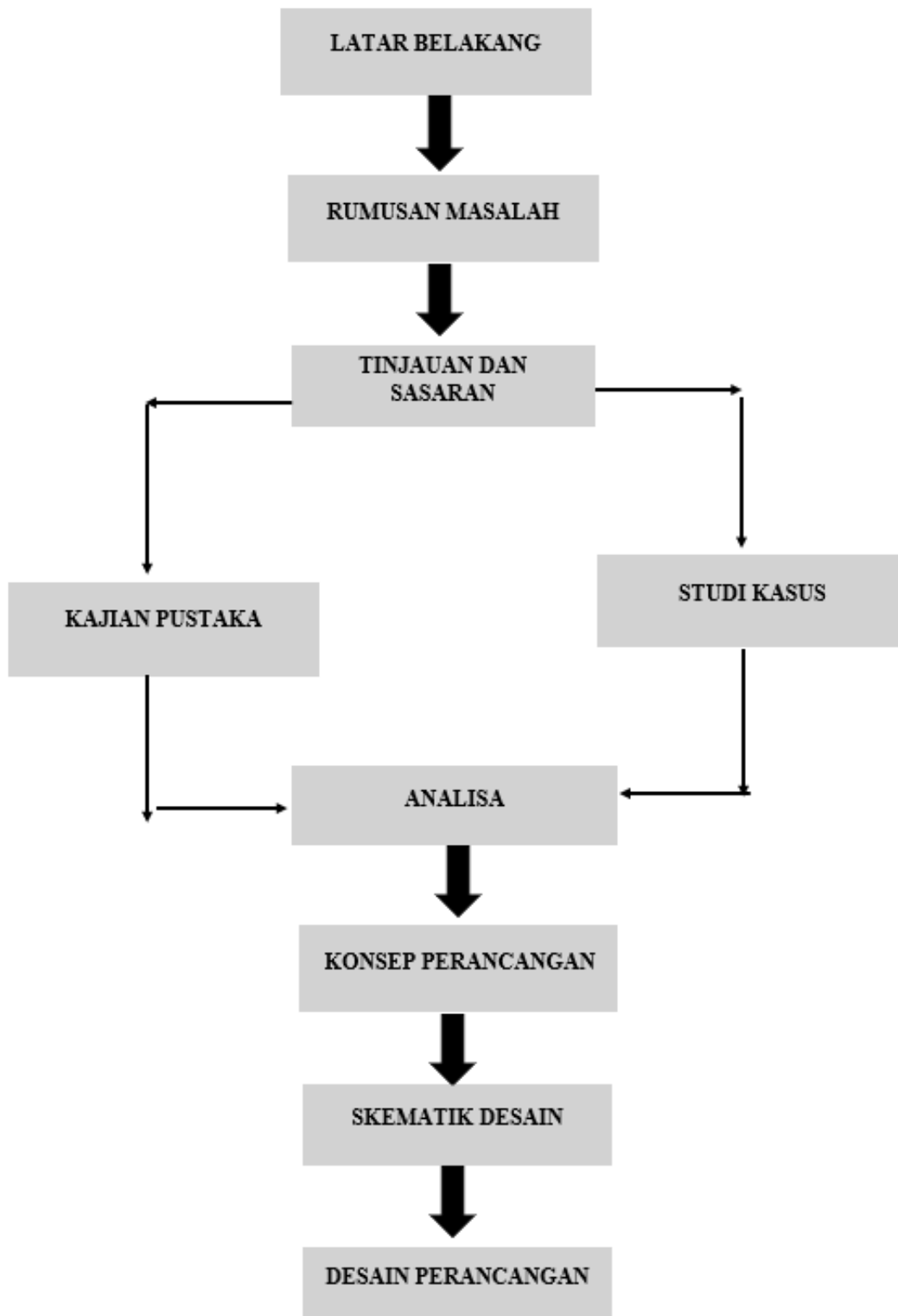


Diagram 1.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Hasil pemikiran penulis, 2022)